

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan (Daulay, M.A., 2016). Menurut (Undang-Undang No.20, 2003) Pasal 1 Ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang No.20, 2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kepala madrasah mendapat tugas sebagai supervisor yang diharapkan dapat setiap kali berkunjung ke kelas dan mengamati kegiatan guru yang sedang mengajar. Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah: 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا

أَقْوَمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (QS at- Taubah: 122).

Menurut (Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, 2003) dalam Kitab Tafsir Ibnu Katsir jilid 4 dikatakan pula: “bahwa yang demikian itu merupakan penjelasan bahwa Allah menghendaki semua penduduk kampung agar berangkat berperang dan sekelompok orang dari tiap-tiap Kabilah, jika mereka tidak seluruhnya keluar. Kemudian, hendaklah orang-orang yang berangkat bersama Rasulullah mempelajari pemahaman wahyu yang diturunkan kepada beliau, serta mem-berikan peringatan kepada kaumnya, jika mereka telah kembali, yaitu ber-kenaan dengan perihal musuh. Dengan demikian, ada dua tugas yang menyatu dalam pasukan tersebut, yaitu yang bertugas mendalami agama dan yang bertugas untuk berjihad, karena hal itu merupakan fardhu kifayah bagi setiap orang muslim.”

Mengingat di bidang pendidikan dan pembelajaran diperlukan penyelia (supervisor) yang dapat membantu pertumbuhan pribadi guru sesuai dengan profesinya. Mengacu kepada (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Pasal 1 Ayat 1, 2010) terdapat 4 (empat) kelompok guru yang wajib dinilai kinerjanya yakni guru mata pelajaran/guru kelas, guru bimbingan konseling/konselor, guru dengan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, dan penilaian terhadap guru PNS yang diperbantukan di sekolah swasta. Peran dan fungsi kepala sekolah dalam proses peningkatan kinerja pendidik sangat penting. Kepala sekolah dituntut agar senantiasa melaksanakan pembinaan dan pengembangan terhadap hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien (Riskiyah, 2024).

Dalam (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Pasal 1 Ayat 1, 2010) Kepala Sekolah/Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDL), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional.

Supervisor merupakan orang yang profesional dalam melaksanakan tugasnya dan bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah guna menaikkan kualitas pembelajaran. Pendidik ialah sumber daya manusia bidang kependidikan yang membutuhkan pelayanan supervisi sebagai pembinaan dalam menambah kompetensinya. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pendidik membutuhkan keahlian, supaya bisa mengenali permasalahan dan mencari penyelesaian dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran (Mahfudh, 2023). Peran kepala sekolah sebagai supervisor harus bisa menunjukkan perbaikan terhadap sebuah lembaga yang dipimpinnya. Salah satu bentuk kepala sekolah sebagai supervisor yaitu membantu guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar (Agustina et al., 2022).

Menurut (Hamdi, 2019; Wahib, 2018) yang di kutip oleh (Ubabuddin, 2020) Pengawasan proses pembelajaran adalah salah satu bentuk penjaminan mutu yang dilakukan secara internal (sekolah) untuk memberikan layanan bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagai bentuk pengawasan eksternal oleh pengawas, supervisi difungsikan internal, sebagai juga dapat pengawasan pengawasan proses pembelajaran menjadi tanggung jawab kepala Sekolah selaku supervisor pembelajaran. Supervisi pembelajaran dapat dimaknai sebagai bentuk layanan yang diberikan oleh seorang pemimpin untuk mendukung para guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan secara umum

maupun bidang pendidikan secara khusus, sehingga guru mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.

Kinerja merupakan serangkaian kegiatan yang menggambarkan sejauhmana hasil yang sudah dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam bentuk akuntabilitas publik, baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi. Kinerja mensyaratkan adanya semangat kerja yang di dalamnya termasuk beberapa nilai keberhasilan baik untuk organisasi maupun seseorang (Iskandar, 2013). Islam memerintahkan manusia untuk senantiasa bekerja sebagai hak dan kewajiban individu, islam juga megajarkan kepada manusia untuk bekerja sama secara optimal dengan mengerahkan seluruh kemampuan, keterampilan, potensi serta pengalaman yang dimilikinya untuk mewujudkan kinerja yang baik dan menjadi manusia yang bermanfaat. Sebagai firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ فَسَيَرُدُّونَ
اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahan:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Q.S At-taubah:105).

Menurut (Shihab, 2002) dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah jilid 5 dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu, dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu dan selanjutnya kamu akan dikembalikan melalui kematian kepada Allah swt. Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata,

lalu diberitakan-Nya kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang nampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati."

Sesuai firman Allah SWT diatas, bahwa bekerja itu merupakan sesuatu yang mulia dan menjadi kewajiban bagi setiap manusia, sehingga diharapkan akan tercapai peningkatan kinerja. Begitu juga dengan tugas guru, guru harus melakukan proses pembelajaran dengan baik, sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan dan meningkatkan kinerja guru. Menurut (Ahmad Sunaedi & Hamdi Rudji, 2023) kinerja adalah kualitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, kinerja merupakan output pelaksanaan tugas. Kinerja mempunyai hubungan yang erat dengan produktivitas, karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktifitas yang tinggi dalam suatu organisasi.

Upaya perbaikan kinerja guru di Indonesia sudah mendesak untuk dilakukan. Rendahnya kinerja guru merupakan indikasi dari rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan. Akibatnya, kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada guru tetapi juga pada siswa. Potensi siswa tidak tergali dan berkembang secara maksimal (Gaol & Siburian, 2018).

Guru adalah bagian yang paling penting bagi pendidikan. Karena tugas guru adalah mencerdaskan peserta didiknya agar nantinya mampu bersaing dengan semakin berkembangnya zaman. Oleh karena itu, guru yang berperan dalam penyampaian ilmu kepada peserta didiknya harus dituntut untuk mempunyai kinerja yang tinggi. Tingginya kinerja seorang guru maka akan dapat meningkatkan pembelajarannya dengan evaluasi yang dilakukan setelah dilakukannya pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didiknya mampu berprestasi dalam akademik maupun non-akademik yang nantinya akan berpengaruh juga pada mutu sekolah (Salsabila et al., 2024). Hal ini sesuai dengan (Undang-Undang RI No. 14, 2005) Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa "Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu: mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih,

menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Menurut Syarwani dalam e-book milik (Siemze Joen, 2022) menjelaskan *teacher performance is related to teaching or learning tasks, then the teacher's teaching performance is the result achieved by the teacher in providing various knowledge and technology that are useful for students according to their thinking development*. Kinerja guru berkaitan dengan tugas mengajar atau belajar, maka kinerja mengajar guru adalah hasil yang dicapai guru dalam memberikan berbagai pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi siswa sesuai dengan perkembangan berpikirnya. Kinerja guru menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen per sekolah, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Tanpa memperbaiki kinerja guru, semua upaya untuk membenahi pendidikan dapat kandas. Karena tinggi rendahnya kinerja guru tersebut dapat dijadikan tolok ukur berhasilnya sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik tentu berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan (Peraturan Pemerintah RI No.19, 2005) Tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi empat aspek kompetensi guru yaitu pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Terkait dengan supervisi kepala sekolah terhadap guru untuk difokuskan supervisinya pada kompetensi professional dan pedagogik karena pendidik yang tidak berkompeten dalam mengajar tentu akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Begitu pula sebaliknya ketika seorang pendidik memiliki kompetensi yang baik maka proses pembelajaran yang dilaksanakan akan berjalan dengan lancar dan hasilnya juga akan maksimal. Karena proses pembelajaran hanya dapat dicapai dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik. Seorang pendidik harus dapat menguasai materi dan metode yang akan diajarkan terhadap peserta didik dengan begitu, peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan. Dalam dunia pendidikan sering kali terjadi seorang pendidik yang hanya memberikan materi tanpa adanya penjelasan sehingga materi yang diberikan tidak dapat dipahami oleh peserta

didik. Dari hal tersebut perlu adanya bimbingan dari kepala sekolah agar pendidik dapat meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran (Riskiyah, 2024).

Kinerja guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN Leuweunggede IV, masih ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan belum optimalnya kinerja guru. Fenomena di lapangan memperlihatkan bahwa sebagian guru masih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) tanpa variasi metode yang menarik dan interaktif. Akibatnya, proses pembelajaran berjalan secara monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru lebih banyak berperan sebagai penyampai informasi, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif.

Kondisi ini mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa rendah serta berdampak pada menurunnya konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru juga belum memanfaatkan strategi pembelajaran yang inovatif seperti *ice breaking*, permainan edukatif, atau media belajar kontekstual yang dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Fenomena tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara harapan terhadap pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Idealnya, guru di SDN Leuweunggede IV mampu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif siswa.

Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai supervisor pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengawasi, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing dan motivator bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Melalui supervisi yang terencana, kepala sekolah dapat membantu guru mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, memilih metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan

menyenangkan. Supervisi yang dilaksanakan secara berkesinambungan akan mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya, memperbaiki kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh.

Dengan demikian, supervisi pembelajaran menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya peningkatan kinerja guru di SDN Leuweunggede IV. Supervisi yang efektif bukan sekadar menilai hasil kerja guru, tetapi juga memberikan pendampingan, umpan balik, dan solusi konkret bagi peningkatan mutu pembelajaran. Melalui pendekatan supervisi yang partisipatif dan kolaboratif, kepala sekolah dapat membantu guru bertransformasi dari pendekatan konvensional menjadi pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berorientasi pada siswa (*student-centered learning*).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai “Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pembelajaran Guru di SDN Leuweunggede IV” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kepala sekolah melaksanakan peran supervisinya dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam konteks pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti aspek administratif dan manajerial supervisi, penelitian ini berfokus pada dimensi pembinaan, motivasi, dan bimbingan kepala sekolah kepada guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat menjadi kunci peningkatan kinerja guru, sekaligus menghasilkan model supervisi yang efektif dalam mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan berorientasi pada siswa di SDN Leuweunggede IV.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran di SDN Leuweunggede IV belum optimal hal ini terlihat dari masih dominannya penggunaan metode pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* tanpa variasi strategi yang menarik bagi siswa.
2. Rendahnya interaksi antara guru dan siswa di kelas guru lebih banyak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam proses belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian, maka diperlukan adanya fokus masalah. Pada penelitian ini, bidang yang akan dikaji adalah tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar. Adapun penjabaran fokus masalah adalah sebagai berikut:

1. Supervisor merupakan orang yang profesional dalam melaksanakan tugasnya dan bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah guna menaikkan kualitas pembelajaran. Pendidik ialah sumber daya manusia bidang kependidikan yang membutuhkan pelayanan supervisi sebagai pembinaan dalam menambah kompetensinya. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pendidik membutuhkan keahlian, supaya bisa mengenali permasalahan dan mencari penyelesaian dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran (Mahfudh, 2023).
2. Kinerja guru berkaitan dengan tugas mengajar atau belajar, maka kinerja mengajar guru adalah hasil yang dicapai guru dalam memberikan berbagai pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi siswa sesuai dengan perkembangan berpikirnya. Kinerja guru menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen per sekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Tanpa memperbaiki kinerja guru, semua upaya untuk membenahi pendidikan dapat kandas. Karena tinggi rendahnya kinerja guru tersebut dapat dijadikan tolok ukur

berhasilnya sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Siemze Joen, 2022).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah di SD Negeri Leuweunggede IV?
2. Apa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran?
3. Bagaimana Solusi dan Tindak Lanjut yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala supervisi pembelajaran?
4. Bagaimana peningkatan kinerja guru melalui supervisi pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti jabarkan, maka terdapat beberapa tujuan dari adanya penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN Leuweunggede IV.
2. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di SDN Leuweunggede IV.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dan Tindak Lanjut yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala pelaksanaan supervisi pembelajaran.
4. Untuk mendeksripsikan peningkatan kinerja guru melalui supervisi pembelajaran di SDN Leuweunggede IV.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yang tercantum sebagai berikut:

a. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan kajian ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai supervisi pembelajaran dan peningkatan kinerja guru.

b. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran agar lebih efektif, terencana, dan sesuai kebutuhan guru.
- b. Bagi Guru, Penelitian ini memberikan wawasan bagi guru tentang pentingnya supervisi kepala sekolah dalam membantu pengembangan profesional mereka. Guru dapat lebih memahami bagaimana supervisi dapat dijadikan sarana untuk memperbaiki metode, strategi, dan kreativitas dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah (SDN Leuweunggede IV), Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam peningkatan mutu manajemen sekolah, terutama dalam aspek supervisi akademik. Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk merancang program pembinaan guru yang lebih efektif dan berkelanjutan.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian yang sejenis di masa mendatang, baik dalam lingkup sekolah dasar maupun jenjang pendidikan lain, dengan variabel dan konteks yang berbeda.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON